

Pelatihan Pelayanan Administrasi Berbasis Sistem Administrasi Desa Ekolea (SIDEK) Bagi Aparatur Desa di Desa Ekolea, Kecamatan Weweria, Kabupaten Ende

Andrianto Umbu Ndjandji^{1,*}, Paskalis Xaverius Hurint²

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Santa Ursula,
Ende, Indonesia

²Program Studi Pembangunan Sosial, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Santa
Ursula, Ende, Indonesia

*Penulis korespondensi: rianumbunj@gmail.com

Dikirim : 20 Desember 2025

Direvisi : 29 Desember 2025

Diterima : 30 Desember 2025

Abstrak: Pelayanan administrasi desa merupakan salah satu indikator penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa yang efektif dan akuntabel. Secara realitas, penyelenggaraan pelayanan di desa masih dilaksanakan secara konvensional, termasuk di Desa Ekolea, Kecamatan Weweria, Kabupaten Ende, sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan pengurusan, kesalahan pengarsipan, serta rendahnya kualitas layanan kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam pelayanan administrasi desa berbasis sistem administrasi desa melalui kegiatan pelatihan secara terstruktur. Metode yang digunakan meliputi pelatihan penggunaan aplikasi administrasi desa, pendampingan langsung dalam praktik pelayanan administrasi, serta evaluasi melalui pengukuran pemahaman dan keterampilan aparatur desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan aparatur desa dalam mengoperasikan aplikasi administrasi desa serta peningkatan efektivitas dan efisiensi pelayanan administrasi kepada masyarakat. Kegiatan ini juga mendorong perubahan pola kerja aparatur desa dari sistem manual ke sistem digital. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan administrasi desa dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Kata kunci: administrasi desa, aparatur desa, Ekolea, pelatihan, sistem aplikasi

Abstract: Village administrative services constitute one of the key indicators of effective and accountable village governance. In practice, the implementation of administrative services in villages is still largely conducted through conventional methods, including in Ekolea Village, Weweria District, Ende Regency, which may lead to delays in administrative processing, filing errors, and a decline in the quality of public services. This community service activity aimed to enhance the capacity of village officials in delivering village administrative services based on a village administration system through structured training programs. The methods employed included training on the use of village administration applications, direct assistance in the practice of administrative service delivery, and evaluation through the assessment of village officials' understanding and skills. The results of the activity indicated improvements in the knowledge and skills of village officials in operating the village administration application, as well as increased effectiveness and efficiency of administrative services provided to the community. Furthermore, the activity encouraged a shift in the working patterns of village officials from a manual system to a digital-based system. Thus, the training and mentoring activities contributed positively to improving the quality of village administrative services and demonstrate potential for sustainable development.

Keywords: application system, Ecollea, training, village administration, village apparatus

1. Pendahuluan

Pembangunan desa di Indonesia merupakan bagian integral dari pembangunan negara yang menitikberatkan pada pembangunan ekonomi, sosial dan budaya dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam rangka meningkatkan taraf dan kualitas hidup masyarakat di pedesaan, perlu dicari cara administrasi dan pembangunan yang paling sesuai dengan potensi desa (Juliarso, 2019). Salah satu cara untuk mengembangkannya adalah dengan memberi pembinaan kelompok masyarakat dengan inovasi produk yang mudah dipahami oleh masyarakat sebagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraannya, dengan kata lain memberdayakan masyarakat desa. Lembaga perguruan tinggi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menciptakan dan memberdayakan masyarakat pembangun yang terampil, kritis, kreatif dan inovatif. Berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik dilakukan dalam mewujudkan Tridharma satu perguruan tinggi.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah mempersiapkan aparatur desa menjadi agen perubahan yang modern dalam sebuah pelayanan bagi masyarakat desa (Twizeyimana & Andersson, 2019). Perubahan yang dimaksud ialah perubahan menjalankan sistem pelayanan administrasi yang berbasis sistem yang tersistematis bukan lagi sistem manual / konvensional. Dalam observasi mendalam pada pemerintahan desa, didapatkan keluhan dan degradasi pelayanan yang dialami masyarakat terkait kapasitas dan kualitas pelayanan administrasi di Desa Ekolea sangat rendah. Berdasarkan kondisi faktual, sebagian besar pelayanan administrasi masih dilakukan secara manual, seperti pencatatan data kependudukan, pengelolaan surat-menyurat, dan arsip dokumen desa. Kondisi ini menyebabkan proses pelayanan menjadi lambat, rawan kesalahan, serta menyulitkan dalam pencarian dan pengelolaan data. Selain itu, keterbatasan kemampuan aparatur desa dalam memanfaatkan teknologi informasi menjadi salah satu faktor penghambat optimalisasi pelayanan administrasi desa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Minimal Desa (SPM Desa), desa perlu menetapkan standar pelayanan guna mendekatkan, mempermudah, dan meningkatkan efektivitas pelayanan kepada masyarakat. Sebagai langkah terpenting yang diambil ialah pemerintah desa mengadakan pelatihan yang melibatkan akademisi perguruan tinggi di dalamnya untuk melakukan proses pelatihan aparatur desa antara lain: **pertama**, pemberian edukasi atau sosialisasi pelayanan administrasi berbasis sistem digitalisasi, **kedua** melakukan simulasi yakni memberitahukan langkah-langkah

penginputan data berupa format surat dan dokumen administrasi desa yang dibutuhkan, **ketiga** pengoperasian sistem administrasi tersebut.

Kegiatan yang sangat esensial dalam sebuah desa adalah pengelolaan administrasi desa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2006 tentang Pedoman Administrasi Desa yang menjelaskan pengelolaan Pemerintahan Desa mencakup kegiatan pencatatan informasi dan data tentang aktivitas pemerintah desa yang berkaitan dengan tugas dan kewenangan, yaitu dalam mengurus berbagai hal yang menjadi tanggung jawab pemerintahan desa. Dalam melaksanakan urusan desa tersebut, pemerintah desa diharuskan untuk membukukan berbagai data dan informasi ke dalam buku atau model yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya (Aleisa, 2025).

Penerapan digitalisasi dalam pelayanan administrasi desa memiliki fondasi aturan yang jelas. Berdasarkan Perpres Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), tujuan penerapan digitalisasi tersebut untuk mempercepat perubahan digital di semua tingkatan pemerintahan, termasuk di level desa. Proses digitalisasi ini menjadi solusi untuk berbagai masalah yang selama ini menghalangi efektivitas administrasi desa, seperti lambannya pemrosesan data, risiko kehilangan arsip yang penting, serta terbatasnya akses masyarakat terhadap layanan. Dengan mengadopsi SPBE, Desa Ekolea yang berada di Kecamatan Weweria, Kabupaten Ende bisa menjadi pelopor dalam penerapan teknologi di area pedesaan.

Manfaat yang diharapkan dari digitalisasi administrasi desa sangat signifikan. Dengan sistem yang berbasis komputer, layanan publik seperti penerbitan surat, pendaftaran penduduk, dan laporan anggaran dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat (Latupeirissa *et al.*, 2024). Digitalisasi juga membantu dalam penyimpanan data yang aman dan dapat diakses kapan saja, sehingga meminimalkan risiko kehilangan atau kerusakan dokumen penting. Selain itu, adanya sistem yang transparan dan mudah diakses oleh masyarakat akan mendorong keterlibatan publik dalam pengelolaan desa. Hal ini sejalan dengan prinsip pemerintahan yang baik yang mengutamakan akuntabilitas dan keterbukaan dalam pengelolaan pemerintahan (Wahyunto dkk., 2025).

2. Metode

Metode yang digunakan ialah *training and practice*. Sasaran kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman aparatur tentang pelayanan administrasi berbasis

digitalisasi di Desa Ekolea, Kecamatan Weweria, Kabupaten Ende (Ambarsari *et al.*, 2024). Adapun langkah-langkah dalam penyusunan sistem administrasi desa yang terintegrasi berbasis teknologi informasi komputer adalah sebagai berikut. Pertama, melakukan identifikasi terhadap semua data yang diperlukan untuk pengembangan sistem di pemerintah desa. Kedua, merancang sistem administrasi desa sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam pelayanan administrasi di desa. Ketiga, melaksanakan pelatihan penggunaan sistem aplikasi bagi tenaga operator yang akan menjalankan sistem tersebut. Keempat, melakukan sosialisasi kepada seluruh pihak yang akan menggunakan sistem ini, termasuk kepala desa dan perangkatnya, sebagai langkah awal dalam pelaksanaan pelatihan (Anwar & Rohman, 2020).

Dalam proses penyusunan sistem ini, pemerintah desa akan memberikan masukan mengenai kebutuhan yang dibutuhkan untuk pengembangan sistem tersebut. Diharapkan sistem ini dapat bermanfaat sesuai dengan aspirasi pemerintah desa. Aplikasi Si-DEK yang dikembangkan mencakup beberapa aspek antara lain data penduduk, surat administrasi desa, dan data pengurus desa. Ketiga elemen tersebut saling terhubung, di mana satu aplikasi memiliki basis data yang terintegrasi (Zhang *et al.*, 2025).

Fitur Data Penduduk menjadi elemen kunci dalam sistem informasi desa, dengan basis data yang terdiri dari *database* keluarga dan *database* penduduk. Data keluarga yang paling mendasar diambil dari kartu keluarga yang telah ada, kemudian ditambahkan informasi lain yang diperlukan. Data ini juga digunakan untuk memperbarui kartu keluarga yang terbaru. Analisis dari tabel penduduk sangat bermanfaat, sehingga dibutuhkan entitas tambahan seperti pendidikan saat ini dan pendidikan yang telah diselesaikan, jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan status pernikahan.

Fitur administrasi desa berfungsi untuk mengelola pelayanan surat-surat desa. Warga yang ingin mengurus surat tidak perlu menunggu lama, selama data penduduk sudah terdaftar dalam database, surat dapat dicetak langsung dari format yang telah disediakan.

Fitur data desa berfungsi untuk mencatat informasi statis terkait desa, meliputi data desa, data dusun, RT, RW, Karang Taruna, lembaga pemberdayaan masyarakat, serta organisasi desa lainnya. Detail yang diperlukan termasuk: luas wilayah, kondisi geografis, demografi, topografi, dan lain-lain (Djatkiko *et al.*, 2025).

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjelaskan adanya pelatihan kepada aparatur desa berkaitan pelayanan administrasi berbasis sistem aplikasi yang memberikan pengaruh

baik bagi kemajuan kemampuan aparatur desa dan pelayanan administrasi kepada masyarakat di Desa Ekolea. Aparatur desa menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pelayanan administrasi berbasis sistem aplikasi serta kemampuan dalam mengoperasikannya. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh tim pelaksana sebagai Dosen Pelatih, yaitu Andrianto Umbu Ndjandji, S.A.P., M.A.P., yang menguraikan signifikansi digitalisasi dalam administrasi, kemudian diikuti oleh pembukaan resmi kegiatan oleh Kepala Desa Ekolea, Bapak Konstatinus Haru. Selanjutnya, diadakan sesi sosialisasi dan pelatihan mengenai penggunaan sistem aplikasi administrasi desa, yang melibatkan seluruh perangkat desa. Kegiatan ini meliputi sesi diskusi interaktif untuk memastikan semua peserta memahami materi, serta dukungan teknis oleh tim untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul saat penginputan dan pengoperasian. Kegiatan ditutup dengan evaluasi dan penjelasan tentang langkah-langkah pengoperasian sistem aplikasi, disertai dengan keberlanjutan pemerintah desa dalam mendukung penerapan teknologi di Desa Ekolea.

Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan publik dan transparansi di desa dengan signifikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dirancang secara terencana dengan beberapa langkah utama untuk mencapai tujuan digitalisasi dalam administrasi desa (Lukman *et al.*, 2022). Rincian pelaksanaan kegiatan berupa koordinasi dengan Pemerintah Desa, dimana tim pengabdian terlebih dahulu berkoordinasi dengan perangkat Desa Ekolea, terutama Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan aparat terkait. Koordinasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keperluan administrasi desa yang mendesak dan membahas teknis pelaksanaan digitalisasi. Selanjutnya, penyediaan infrastruktur dimana tim menyediakan perangkat keras seperti *laptop* dan perangkat lunak administrasi digital yang dipilih sesuai dengan kebutuhan desa, dengan fitur seperti pengelolaan data penduduk, data desa, dan administrasi desa.

3.1 Sosialisasi Program

Tahap pertama adalah edukasi yang dilakukan melalui pertemuan yang diadakan di Kantor Desa Ekolea, melibatkan aparatur desa dan beberapa warga seperti diperlihatkan dalam Gambar 1. Dalam acara ini, tim menjelaskan tujuan serta keuntungan dari digitalisasi pelayanan administrasi desa, terutama dalam meningkatkan efisiensi, keterbukaan, dan tanggung jawab dalam layanan publik (Maipita dkk., 2023). Penjelasan tersebut dilengkapi dengan contoh nyata, seperti pengelolaan data penduduk yang lebih sistematis dan proses

pengajuan dokumen yang menjadi lebih cepat. Tahap sosialisasi ini memberikan dampak awal yang signifikan terhadap pemahaman aparatur desa mengenai pentingnya transformasi pelayanan administrasi desa dari sistem manual ke sistem berbasis aplikasi. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa aparatur desa mulai menyadari berbagai kelemahan sistem administrasi manual yang selama ini diterapkan, seperti keterlambatan pelayanan, kesulitan pencarian arsip, dan potensi kesalahan pencatatan data.



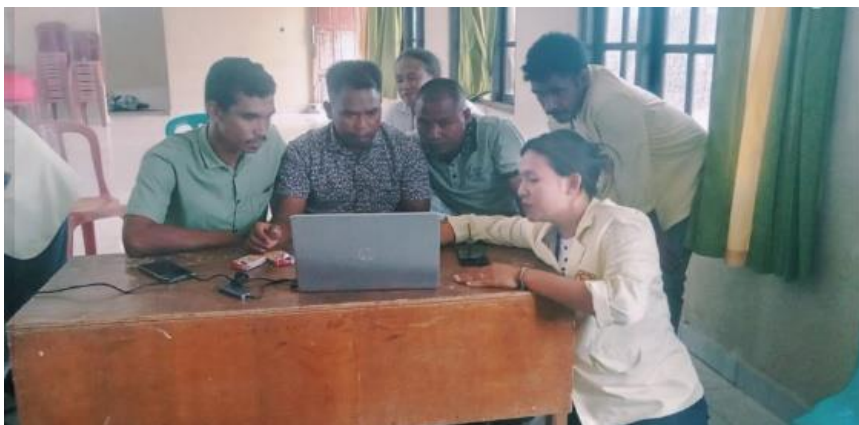
Gambar 1. Sosialisasi Program

Melalui diskusi dan pemaparan materi pada tahap sosialisasi, aparatur desa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tujuan, manfaat, dan tahapan pelaksanaan program pengabdian (Dwinarko dkk., 2024). Selain itu, sosialisasi juga mendorong terbentuknya komitmen bersama antara tim pengabdian dan aparatur desa untuk mendukung penerapan pelayanan administrasi desa berbasis aplikasi. Partisipasi aktif peserta selama sosialisasi menunjukkan adanya respons positif dan kesiapan awal aparatur desa dalam menerima inovasi pelayanan administrasi.

3.2 Pelaksanaan Teknis

Pelatihan teknis perangkat desa merupakan tahap yang memberikan kontribusi utama terhadap peningkatan kapasitas aparatur desa (Haryanti dkk., 2025). Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan aparatur desa dalam mengoperasikan aplikasi administrasi desa. Aparatur desa mampu melakukan penginputan data administrasi, pengelolaan arsip digital, serta pembuatan dokumen dan laporan administrasi secara lebih sistematis. Pendekatan praktik langsung yang diterapkan dalam pelatihan membantu aparatur desa memahami penggunaan aplikasi sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Kendala teknis yang muncul selama pelatihan dapat diatasi melalui

pendampingan intensif, sehingga aparaturnya menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi administrasi desa. Secara umum, hasil pelatihan menunjukkan perubahan pola kerja aparaturnya yang sebelumnya bergantung pada sistem manual menjadi lebih terbuka terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Kegiatan penginputan data penduduk dan desa diperlihatkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Penginputan Data Penduduk dan Desa

Seluruh perangkat desa diwajibkan mengikuti pelatihan ini sebagai bagian dari proses transformasi digital di tingkat desa (Hanasi, 2025). Keterlibatan penuh dari para peserta menjadi kunci untuk memastikan bahwa seluruh elemen pemerintahan desa memiliki pemahaman yang setara dalam penggunaan teknologi digital. Pelatihan ini juga menjadi langkah awal untuk mengubah pola kerja manual menjadi sistematis dan terintegrasi secara digital, yang pada akhirnya akan mempermudah pelayanan publik. Materi pelatihan dirancang untuk menjawab kebutuhan dasar para perangkat desa dalam menjalankan administrasi secara digital. Beberapa topik utama yang dibahas meliputi pengenalan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, serta dasar-dasar penggunaan aplikasi pengelolaan administrasi desa. Selain itu, peserta juga diajarkan cara mengelola data kependudukan secara digital, mulai dari input, penyimpanan, hingga pencetakan dokumen secara efisien. Penyusunan materi dilakukan secara sistematis agar mudah dipahami dan aplikatif sesuai dengan konteks kerja di desa. Dokumentasi saat kegiatan pelatihan diberikan dalam Gambar 3 & 4.



Gambar 3. Pengimputan Data Administrasi (Surat Menyurat)



Gambar 4. Peserta Pelatihan

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan teknis secara intensif kepada seluruh peserta. Pendampingan ini dilakukan secara personal, terutama kepada peserta yang memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri peserta dalam menghadapi perubahan sistem kerja berbasis digital. Proses ini menjadi penting untuk memastikan bahwa tidak ada satu pun perangkat desa yang tertinggal dalam menguasai sistem. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah menciptakan kemandirian dalam pengelolaan sistem administrasi digital di lingkungan desa. Dengan penguasaan teknologi yang merata, perangkat desa diharapkan mampu menjalankan tugas secara lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan mempercepat adopsi teknologi informasi di tingkat desa sebagai bagian dari upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang modern dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Tampilan sistem aplikasi yang dibangun untuk menunjang administrasi di Desa Ekolea diperlihatkan dalam Gambar 5-7.

Sistem Aplikasi Desa EKOLEA (SIDEK)
pelayanan surat berbasis macro VBA & MS. Excel

KEMBALI

NAMA DESA	EKOLEA
NAMA KECAMATAN	WEWERIA
NAMA KABUPATEN	ENDE
ALAMAT KANTOR DESA	Jln. Trans Utara, Ende-Maurule
NAMA IBUKOTA DESA	Wolamosa
KODE POS	87162
E-Mail DESA	ds.ekolea@gmail.com
Website	

... PROFIL DataAparat BEDANAMAdBRI SIKER PINDAH-PENDUDUK SUKETAHLIWARIS SUKETAHLIANGAN BEDANAMA BLMNIKAH

Gambar 5. Tampilan Utama Aplikasi

KEMBALI

KETERANGAN BELUM MENIKAH	KETERANGAN PENGHASILAN	KETERANGAN BEDA NAMA	KETERANGAN BEDA NAMA & BRI	SPDP & SURAT TUGAS
KETERANGAN KELAKUAN BAIK	KETERANGAN TIDAK MANPU	KETERANGAN PINDAH PENDUDUK	KETERANGAN KEHILANGAN	KETERANGAN PEMILIK TERNAK
KETERANGAN KEMATIAN	KETERANGAN AHLI WARIS	KETERANGAN USAHA	KETERANGAN DOMISILI	

... DATA PERANGKAT SURAT KETERANGAN DATABASE PENDUDUK IDENTITAS WARGA REKAPAN CARI DATA MENURUT KK PROFIL PEMDES

Gambar 6. Tampilan Administrasi Desa (Surat Menyurat)

Sistem Aplikasi Desa Ekolea (SIDEK)
Pelayanan surat keterangan berbasis macro VBA & MS. Excel

DATA APARATUR DESA / PENANDATANGAN SURAT

Penandatangan	Jabatan	Nama	Pangkat	NIP
Kepala Desa	Kepala Desa Ekolea	Konstatinus Huru		
Sekretaris Desa	an. Kepala Desa Weweria	Sekretaris Desa,		
Kaur Tata Usaha	an. Kepala Desa Weweria	Kaur Tata Usaha,		
Kaur Keuangan	an. Kepala Desa Weweria	Kaur Keuangan,		
Kasi Pemerintahan	an. Kepala Desa Weweria	Kasi Pemerintahan,		
Kasi Kesejahteraan	an. Kepala Desa Weweria	Kasi Kesejahteraan,		

Mengetahui :

Penandatangan	Jabatan	Nama	Pangkat	NIP
Camat	Camat Weweria	Yakub Mangu Yada, S.Pt	Pembina Tk II	NIP. 197505092006041016
Sekcam	an. Camat Weweria	Sekretaris Camat,		NIP.
Kasi Pemerintahan	Kasi Pemerintahan			

BUATSURAT Rekap PROFIL DataAparat BEDANAMAdBRI SIKER PINDAH-PENDUDUK SUKETAHLIWARIS SUKETAHLIANGAN BEDANAMA BLMNIKAH

Gambar 7. Tampilan Data Aparatur Desa

3.3 Evaluasi

Hasil penilaian pelaksanaan program pelatihan ini mengindikasikan bahwa aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan baik dan berhasil memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Penilaian hasil, yang dilakukan dengan cara mengukur keadaan sebelum dan setelah pelatihan serta mengamati proses selama pendampingan, memperlihatkan adanya peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan aparat desa terkait pelayanan administrasi desa yang berbasis aplikasi. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan efisiensi waktu dalam pengurusan dokumen hingga 70% dibandingkan metode manual sebelumnya. Proses yang sebelumnya memerlukan waktu berjam-jam kini dapat diselesaikan dalam hitungan menit. Berdasarkan evaluasi dan masukan dari peserta, dilakukan pembaruan sistem guna menyempurnakan fitur-fitur yang paling sering digunakan, seperti terintegrasi pada dinas-dinas terkait dalam *update* perubahan data dari desa.

Selain peningkatan aspek teknis, evaluasi juga menunjukkan adanya perubahan sikap aparatur desa terhadap pemanfaatan teknologi dalam pelayanan publik. Aparatur desa menjadi lebih responsif dan proaktif dalam memberikan pelayanan administrasi kepada masyarakat. Temuan evaluasi ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu aparatur desa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan administrasi desa secara keseluruhan. Peserta pelatihan memberikan umpan balik positif terkait materi yang disampaikan maupun efektivitas sistem digital yang diterapkan. Mayoritas peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan teknis mereka, khususnya dalam pengoperasian perangkat lunak administrasi desa. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugas administrasi secara digital dan mampu memahami alur kerja sistem dengan lebih baik.

Umpan balik ini tidak hanya menjadi indikator keberhasilan pelatihan, tetapi juga menjadi bahan refleksi penting bagi tim pengabdian dalam menilai sejauh mana materi pelatihan mampu menjawab kebutuhan riil di lapangan. Secara keseluruhan, hasil dari ketiga tahapan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi, pelatihan teknis, dan evaluasi merupakan strategi yang efektif dalam mendukung implementasi pelayanan administrasi desa berbasis aplikasi. Program ini memiliki potensi keberlanjutan yang baik apabila didukung dengan komitmen pemerintah desa serta penguatan sarana dan prasarana teknologi informasi. Selain pembangunan sistem, program ini juga berhasil meningkatkan kompetensi digital perangkat

desa secara menyeluruh. Para perangkat desa kini mampu mengoperasikan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak yang mendukung sistem administrasi digital.

Peningkatan literasi digital ini sangat penting dalam memastikan keberlangsungan penggunaan sistem, karena sumber daya manusia yang cakap merupakan fondasi dari transformasi digital yang berkelanjutan. Pelatihan dan pendampingan yang intensif selama program berlangsung berhasil memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas aparatur desa untuk menjalankan sistem secara mandiri.

4. Kesimpulan

Pelatihan dan pendampingan untuk aparat Desa Ekolea dalam mengelola administrasi desa menggunakan aplikasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kinerja mereka. Kegiatan pelatihan ini juga mendorong perubahan cara pelayanan administrasi desa dari metode manual ke metode digital yang lebih efisien dan efektif. Penerapan sistem aplikasi digital memberikan keuntungan yang signifikan seperti peningkatan kecepatan layanan, pengaturan data yang lebih sistematis, dan peningkatan transparansi dalam pengelolaan pemerintahan desa yang baik. Pelatihan yang diberikan kepada aparat desa juga berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi, sehingga memastikan keberlanjutan sistem yang sudah diterapkan. Selain itu, program ini menjadikan Desa Ekolea sebagai contoh yang baik untuk desa-desa lain di kecamatan Weweria yang ingin menerapkan digitalisasi untuk meningkatkan kualitas layanan publik.

Daftar Referensi

- Aleisa, N. (2024). Key factors influencing the e-government adoption: a systematic literature review. *Journal of Innovative Digital Transformation*, 1(1), 14–31, doi: <https://doi.org/10.1108/JIDT-09-2023-0016>
- Ambarsari, I.F., Azizah, N., Ansori, A., Al-faruq, Y.F., & Fahrozi, K.K. (2024). Digitalisasi Informasi dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Transformasi Desa Digital Melalui Pengembangan Website Desa Klatakan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 396–405. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4041>
- Anwar, A.Z. & Rohman, F. (2020). Digitalisasi Dokumen Dan Pelayanan Untuk Meningkatkan Kinerja Pemerintah Desa. *Abdimas Unwahas*, 5(1), 66-71.
- Djarmiko, G. H., Sinaga, O., & Pawirosumarto, S. (2025). Digital Transformation and Social

- Inclusion in Public Services: A Qualitative Analysis of E-Government Adoption for Marginalized Communities in Sustainable Governance. *Sustainability*, 17(7), 2908. <https://doi.org/10.3390/su17072908>
- Dwinarko, Sjafrizal, T. & Muhamad, P. (2024). Pelatihan Komunikasi Organisasi Melalui Digitalisasi Pelayanan Publik Di Desa Talagasari, Kecamatan Serangpanjang, Kabupaten Subang. *Krida Cendekia*, 3(1), 1-11.
- Haryanti, Y.D., Nabhani, P.K., Meidina, P., & Sunarti, N. (2025). Pelatihan Model Pembelajaran Projek Berbantuan Katelio bagi Guru SD Negeri Cikasarung 1. *Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 426–438.
- Latupeirissa, J.J.P., Dewi, N.L.Y., Prayana, I.K.R., Srikandi, M.B., Ramadiansyah, S.A., & Pramana, I.B.G.A.Y. (2024). Transforming Public Service Delivery: A Comprehensive Review of Digitization Initiatives. *Sustainability*, 16(7), 2818. <https://doi.org/10.3390/su16072818>
- Juliarso, A. (2019). Analisis Implementasi E-Government Dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis, *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 10(1), 10-15.
- Lukman, N., Umar, F., & Gerhana, Y. A. (2022). Digitalisasi Layanan Minimum Desa Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Desa Binaan. *Al Khidmat : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 18-24.
- Maipita, I., Fitrawaty, Dongoran, F.R., & Baskoro, D.A. (2023). Digitalisasi Sistem Informasi dan Administrasi Desa Sebagai Upaya Menuju Desa Cerdas di Desa Kolam, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara, *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 624–635.
- Twizeyimana, J. D., & Andersson, A. (2019). The public value of E-Government: A literature review. *Government Information Quarterly*, 36(2), 167–178. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2019.01.001>
- Wahyunto, E., Taufiqi, M. A., Azizah, N., & Maryam, N. S. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Administrasi Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(3), 359-363.
- Zhang, S., Luo, X., & Gu, Z. (2025). The Impact of Digital Governance Efficiency on Regional Social Capital : A Panel Data Analysis of 21 Cities in Guangdong Province, China. *Journal of Chinese Political Science*. <https://doi.org/10.1007/s11366-025-09914-9>.